

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AQIDAH SISWA SMK PGRI 6 NGAWI

Joko Purnomo^{a*}

^aSTIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron 63262 Ngawi Indonesia

E-mail: *jokopur086@gmail.com

No. WA: 085607559445

Abstract: *This study aims to determine: 1) The process of extracurricular activities for Islamic Religious Education at SMK PGRI 6 Ngawi, 2) The values of aqidah that are applied in extracurricular activities of Islamic Religious Education at SMK PGRI 6 Ngawi. This research was conducted at SMK PGRI 6 Ngawi. This type of research is a case study in field research (field research). The technique of determining the research subject uses non-probability sampling with purposive sampling, which determines the sample with certain considerations and goals. In this study, the subjects of the study were teachers of Islamic Religious Education extracurricular activities and students participating in extracurricular activities of Islamic Religious Education. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the analysis stages of Lexy J Moleong, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of data analysis, the research results obtained are: 1) the process of extracurricular activities for Islamic Education at SMK PGRI 6 Ngawi is carried out every Thursday-Saturday from 13.00 - 16.00 hours and has full support from the head and teachers of SMK PGRI 6 Ngawi, 2) the values of aqidah contained in the extracurricular activities of Islamic Religious Education at SMK PGRI 6 Ngawi are the implementation of the pillars of faith which are summarized in the competence of faith, namely: feeling the supervision of Allah SWT in all actions; pray diligently; thankful diligently; learn to be patient; learn tawakkal; learn piety and try to avoid immorality.*

Keyword: *extracurricular, Islamic Religious Education, the values of aqidah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat pokok dalam kelangsungan hidup manusia. Setiap hari, setiap orang bersentuhan langsung dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan saja sebagai pengajaran atau transfer ilmu, namun lebih kepada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik.

Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting dan merupakan investasi jangka panjang dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah swt, hubungannya dengan manusia lain, atau

masyarakat maupun makhluk lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, khalifah Allah di bumi, cendekiawan/ ulama sebagai penerus misi Nabi.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut ada yang bersifat internasional. Positif-aktif dan efektif fungsional. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa didalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan belajar.

Permasalahan pendidikan Indonesia saat ini begitu kompleks. JPPI (Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia mencatat setidaknya ada tujuh masalah pendidikan yang harus diselesaikan pemerintah untuk mewujudkan Nawacita di bidang pendidikan. Salah satu dari tujuh masalah tersebut adalah pendidikan agama di sekolah yang memerlukan evaluasi dan pembenahan, baik metode pembelajarannya maupun gurunya. Untuk itu, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum di sekolah juga harus mampu menjawab masalah tersebut.

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Perluasan dan pengembangan yang dimaksud di atas merupakan proses penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam pengembangan bakat seorang anak perlu diperhatikan beberapa hal yaitu: 1) perhatian, 2) motivasi, 3) dukungan, 4) pengetahuan, 5) latihan. 6) penghargaan, 7) sarana, 8) lingkungan, 9) kerjasama dan 10) teladan yang baik. Adapun minat seorang anak mencakup perasaan senang atau tertarik pada objek yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi serta adanya pengetahuan tentang suatu objek.

Menurut Nifasri, PAI saat ini dihadapkan pada tantangan berkembangnya paham radikalisme anti Pancasila dan intoleransi beragama. Menurutnya, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengoptimalkan keberadaan Rohis sebagai sarana pembinaan pemahaman siswa sekolah tentang Islam rahmatan lil 'alamin.

Hal tersebut sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Marpuah tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN kota Cirebon. Marpuah. Jurnal Al Qalam. Volume 22 Nomor 1 Juni 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk peranan Rohis yaitu dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, 2) secara keseluruhan hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan agama siswa, terciptanya budaya islami di sekolah dengan kaitannya hasil belajar PAI siswa

Pembinaan pemahaman tentang pendidikan agama pada siswa di sekolah menjadi sangat penting. Agama adalah tuntunan dan mengandung ajaran-ajaran yang menjadi pedoman hidup bagi penganutnya. Religiusitas menjadi tolok ukur terhadap pengakuan pribadi bagaimana seseorang mencapai tingkatan atau kedalaman tertentu dalam menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Individu

memerlukan suatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap, bertindak yaitu agama atau religiusitas. Religiusitas dapat mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan individu, baik psikis maupun fisik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Esti Listiari tentang hubungan antara tingkat religiusitas dan pengendalian diri pada remaja tingkat SMA. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa religiusitas sebagai wujud keberagaman seseorang yang mempunyai fungsi edukatif, kontrol sosial dan transformatif berarti dapat berfungsi untuk mengendalikan diri. Atau dengan kata lain religiusitas memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengendalian diri seseorang.

Hal tersebut sebagaimana yang dilaksanakan oleh SMK PGRI 6 Ngawi. Sebagai salah satu sekolah swasta menengah, SMK PGRI 6 Nawi tetap memperhatikan pendidikan agama Islam bagi siswanya. Bentuk perhatian tersebut adalah adanya organisasi ekstrakurikuler Rohis bagi siswa yang mempunyai keinginan dan minat untuk mendalami agama Islam.

Berdasar hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta ekstrakurikuler PAI. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6 Ngawi.

Nilai-nilai adalah patokan-patokan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, misalnya adat kebiasaan dan sopan santun. Nilai adalah ukuran baik-buruk, boleh-tidak boleh, indah-tidak indah suatu perilaku atau pernyataan yang berlaku dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, nilai mendasari sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan di masyarakat.

Nilai-nilai aqidah adalah mutu aqidah seseorang dalam menjalankan enam rukun iman yang menjadi kerangka dasar dalam bentuk akidah Islam atau keyakinan Islam dan diwujudkan dalam 7 praktik/ tindakan yang mencerminkan kompetensi iman yang sempurna.

Gambaran logis dan sistematis mengenai kerangka dasar dalam bentuk akidah Islam atau keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun iman. Oleh karena itu kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat berikut: 1). Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah swt sebagai pencipta, 2). Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, 3). Berusaha menghindari perbuatan maksiat, 4). Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah swt, 5). Apabila mendapatkan kebahagiaan, dia bersyukur, 6). Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar, 7). Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah swt.

Ekstrakurikuler berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah. Jenis-jenis ekstrakurikuler PAI di sekolah diantaranya:

- 1) Pesantren Kilat (Sanlat)
- 2) Pembiasaan Akhlak Mulia (Salam)
- 3) Tuntas Baca Tulis Al Qur'an (TBTQ)
- 4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- 5) Wisata Rohani (WISROH)

- 6) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
- 7) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
- 8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah. Sedangkan tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap dan pengamalan pendidikan agama Islam sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Beberapa tulisan yang mengangkat tema tentang ekstrakurikuler PAI yang memperkaya tulisan ini dari sudut pandang lain diantaranya karya yang ditulis oleh Ali Noer dkk pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan hasil persentasi sebesar 82,25%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya ekstakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami peningkatan dengan taraf tinggi.

Pada tahun 2016, Marpuah mendapatkan hasil dari penelitian yang berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN Kota Cirebon. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk peranan Rohis yaitu dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, 2) secara keseluruhan hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan agama siswa, terciptanya budaya islami di sekolah dengan kaitannya hasil belajar PAI siswa.

Penelitian lain menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 44 Bandung dalam manajemennya masih belum optimal, adapun pihak sekolah sudah mampu mengoptimalkan faktor pendukung yang ada serta berupaya mengantisipasi faktor penghambat yang terjadi. Hal tersebut merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh Indah dkk pada tahun 2015 dengan judul Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2105)..

Ni'am pada tahun 2016 mendapatkan hasil bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak dalam surat Luqman 13-18 dan mempunyai relevansi dengan pendidikan Islam di Indonesia. Konsep pendidikan dalam surat Luqman ayat 13-18 telah diinternalisasikan kedalam pembelajaran PAI dan mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Noor Yanti pada tahun 2016 dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin menunjukkan bahwa motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah karena kesadaran dari siswa sendiri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Said di SMK Negeri 2 Raha menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap perilaku/ akhlak peserta didik yang tercermin dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup bagus karena peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas kemauan sendiri, peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dan tumbuhnya kepekaan sosial terhadap sesama manusia.

Penelitian oleh Iredho Fani Reza pada tahun 2013 dengan judul Hubungan antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang.

Selanjutnya, penelitian oleh Evi Aviyah dan Muhammad Farid pada tahun 2014 dengan judul Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara religiusitas dan kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan (1) religiusitas dan kontrol diri secara simultan dan sangat signifikan berkorelasi dengan

kenakalan remaja, (2) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan kenakalan remaja, (3) terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja.

Esti Listiari pada tahun 2011 meneliti dengan judul Hubungan antara Tingkat Religiusitas dan Pengendalian Diri pada Remaja Tingkat SMA. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa religiusitas sebagai wujud keberagaman seseorang yang mempunyai fungsi edukatif, kontrol sosial dan transformatif berarti dapat berfungsi untuk mengendalikan diri. Atau dengan kata lain religiusitas memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengendalian diri seseorang.

Penelitian dengan judul Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016 oleh Badrus Zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohis biasanya dilakukan dengan menyampaikan materi dengan media dan aplikasi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan mentoring ekstrakurikuler Rohis menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan rasional, emosional dan keteladanan.

Mahmudah Nur pada tahun 2015 meneliti tentang Resepsi Aktivis Rohani Islam (Rohis) Terhadap Bacaan Keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA LabSchool Jakarta Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivis Rohis di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA LabSchool Jakarta Timur lebih menyukai membaca buku-buku bergenre novel islami dan seputar perempuan yang mempunyai bahasa lebih lugas, mudah dipahami dan komunikatif. Pemilihan buku-buku tersebut lebih mengarah kepada hal-hal yang menunjang kegiatan ibadah mereka, baik wajib maupun Sunnah, berhubungan dengan peristiwa sehari-hari yang terjadi di lingkungan mereka.

Hayadin pada tahun 2013 menulis jurnal dengan judul Tragedi Kecolongan Rohis Keterlibatan Alumni Rohis SMKN Anggrek Pada Aksi Radikalisme. Penelitian ini menemukan adanya dua faktor yang menyebabkan keterlibatan alumni Rohis SMKN Anggrek pada aksi radikalisme yaitu faktor dari dalam sekolah dan faktor yang berasal dari luar. Faktor dari dalam sekolah meliputi ketersediaan guru pendidikan agama yang terbatas dan tenaga pengawas pendidikan agama yang tidak melaksanakan fungsinya. Faktor dari luar sekolah adalah hadirnya kelompok-kelompok pengajaran agama yang mengajarkan nilai-nilai dan aksi radikalisme dengan mengincar anak sekolah sebagai anggotanya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian yaitu proses kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi dan juga untuk mengetahui nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan lebih menekankan pada penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan. Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu. Kasus bisa terbatas pada satu orang saja, satu keluarga, satu daerah, satu peristiwa atau suatu kelompok terbatas lainnya.

Rancangan studi kasus ini mendeskripsikan dan menganalisa secara lebih intensif terhadap satu unit tunggal atau satu system terbatas (*bounded system*) seperti seorang individu, suatu program, suatu peristiwa, suatu intervensi atau suatu komunitas.

Studi kasus termasuk dalam pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk

memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Kondisi yang akan diuraikan dan dijelaskan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai aqidah dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi.

Dalam penelitian ini definisi operasional penelitian yaitu: 1) nilai-nilai aqidah yang menunjukkan mutu aqidah seseorang dalam menjalankan enam rukun iman yang menjadi kerangka dasar dalam bentuk akidah Islam atau keyakinan Islam dan mempunyai 7 sifat yang mencerminkan kompetensi iman yang sempurna; 2) kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan intrakurikuler yang berbentuk PAI atau seni musik islami yang menggunakan alat rebana dalam menyampaikan shalawat atau lagu-lagu islami baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 6 Ngawi yang berlokasi di Klitik Geneng Ngawi dan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik penetapan subjek penelitian ini menggunakan non-probability sampling disebabkan peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusurinya secara mendalam, sehingga teknik sampling yang peneliti gunakan adalah purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Subyek penelitian adalah orang atau pihak yang dapat memberikan informasi dari suatu penelitian, artinya data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah: 1) Kepala SMK PGRI 6 Ngawi untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi, 2) Guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI SMK PGRI 6 Ngawi. Peneliti dapat mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi dan sejarah dimulainya kegiatan ekstra hingga perkembangannya. Selain itu juga dapat mengetahui nilai-nilai aqidah yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi, 3). siswa SMK PGRI 6 Ngawi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dari peserta tersebut, peneliti dapat mengetahui pendapat mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI, merasakan nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI dan manfaat serta perkembangan mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: 1). observasi untuk mengetahui kondisi SMK PGRI 6 Ngawi, proses kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi, kondisi saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler PAI serta sarana prasarana yang terdapat di SMK PGRI 6 Ngawi, 2) interview/ wawancara untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan langsung dari guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dan siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler PAI dan 3). Dokumentasi untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum SMK PGRI 6 Ngawi dan foto-foto kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menganalisis masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode triangulasi data yaitu dengan melakukan pengecekan dan sinkronisasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini menurut Lexy J Moleong meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Singkat SMK PGRI 6 Ngawi

SMK PGRI 6 Ngawi beralamatkan di Jalan Raya Klitik Kecamatan Geneng Ngawi Jawa Timur. SMK PGRI 6 Ngawi berdiri dengan SK Pendirian Sekolah No. 10/DSS/SMEA/XII/94 pada tanggal 1 Mei 2012. Sedangkan izin operasional No. P2T/609/19.08/02/XII/2018 pada tanggal 3 Desember 2018.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK PGRI 6 Ngawi cukup lengkap mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, 24 ruang kelas, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, musholla, ruang OSIS, kamar mandi hingga tempat parkir. Peralatan lain yang dimiliki, seperangkat komputer dan printer, LCD proyektor serta peralatan olahraga. Jumlah guru di SMK PGRI 6 Ngawi berjumlah 29 orang, sedangkan jumlah siswa mencapai 185 siswa.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi

Sejarah berdirinya ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi adalah adanya kebutuhan dari masyarakat terutama wali dari siswa-siswi SMK PGRI 6 Ngawi yang ingin agar anak-anaknya tetap mendapatkan pendidikan Agama Islam meskipun bersekolah di sekolah umum.

Cara merekrut anggota ekstrakurikuler adalah dengan cara memberitahu semua siswa bahwa di sekolah akan ada ekstrakurikuler PAI, dan yang berminat mengikutinya harap langsung mendaftar kepada guru pembinanya. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler PAI diadakan setiap hari Kamis-Sabtu mulai jam 13.00 sampai jam 16.00.

Guru Pembina merasakan akan adanya perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Beliau sendiri mempunyai harapan agar anggota ekstrakurikuler PAI mengikuti ekstrakurikuler PAI dengan serius, sehingga nanti kalau siswa tersebut sudah lulus dari SMK PGRI 6 Ngawi bisa dan menjadi mahir sehingga bisa menularkan ilmunya kepada masyarakat di desanya.

Kemudahan yang dirasakan selama pelaksanaan ekstrakurikuler PAI adalah para peserta ekstrakurikuler yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar materi PAI.

Respon dari kebanyakan peserta ekstrakurikuler PAI SMK PGRI 6 Ngawi adalah senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PAI bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dari ekstrakurikuler PAI di masyarakat tempat tinggalnya.

Para siswa merasakan adanya perbedaan antara sebelum ikut PAI dan sesudah ikut ekstrakurikuler PAI. Perbedaan yang dirasakan kalau dulu mereka kebanyakan waktunya digunakan untuk main, naik sepeda motor yang tidak ada tujuan dan sering “cangkrukan”. Sekarang lebih bisa memanfaatkan waktu untuk belajar lebih dalam tentang Agama Islam. Mereka merasa lebih paham tentang agama. Respon orang tua mereka juga merasa senang karena menjadi lebih sering ke masjid sehingga waktu untuk keluyuran menjadi lebih berkurang.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat dukungan dari sekolah. Dan keinginan tersebut mendapat dukungan penuh dari kepala SMK PGRI 6 Ngawi yang dibuktikan dengan langsung memberikan persetujuan dan dukungan kepada guru Pembina untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi.

Selain itu juga dukungan hadir dari guru SMK PGRI 6 Ngawi dan juga masyarakat sekitar. Dukungan tersebut berupa undangan mengisi acara hajatan yang diadakan oleh guru dan masyarakat sekitar. Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi berupa:

- a. Pesantren kilat yang diadakan setiap 1x dalam akhir tiap semester
- b. Pembiasaan akhlak mulia, salam, senyum sapa, wajib dilaksanakan oleh semua guru dan siswa SMK PGRI 6 Ngawi
- c. Baca tulis Al Qur'an diadakan setiap di awal pembelajaran dengan didampingi oleh pengurus atau anggota Rohis

- d. Ibadah Ramadhan yang identic dengan adanya pondok Ramadhan setiap bulan Ramadhan
- e. Wisata Rohani yaitu dengan melaksanakan tadabbur alam, tafakur alam, bakti sosial
- f. Rohis dibuktikan dengan adanya perekrutan anggota Rohis dan kegiatan Rohis setiap hari Jumat dimulai dengan ibadah shalat Jumat dan kajian keislaman
- g. Pentas PAI yaitu adanya hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, baca tulis Al Qur'an, seminar keislaman, kirab santri, dan Khataman Al Qur'an
- h. PHBI ditandai dengan adanya panitia pelaksana peringatan 1 Muharram, panitia pelaksana hari raya Idul Adha, panitia isra' mi'raj, panitia hala bihalal 1 syawal dan juga panitia pelaksana mauled Nabi.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah. Sedangkan tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap dan pengamalan pendidikan agama Islam sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi mencakup empat proses yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Empat proses tersebut adalah:

- 1) Pendalaman yang merupakan pengayaan materi pendidikan agama
- 2) Penguatan yang merupakan pementapan keimanan dan ketakwaan
- 3) Pembiasaan yang merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Perluasan dan pengembangan yang merupakan penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama

Perkembangan jiwa agama masa usia remaja (SMP-SMA atau MTs-MA) terlukis pada keinginannya memperdalam pengkajian agama, keinginan untuk mengamalkan ajaran agama itu dan mengaitkannya dengan pengamalan orang yang lebih tua atau lebih berpangkat daripadanya. Masa ini mereka menerima ajaran agama secara kritis yaitu alasan yang logis dalam pengamalan suatu nilai dan norma.

3. Nilai-nilai Aqidah dalam Ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi

Nilai aqidah dalam penelitian ini adalah bagaimana memberikan suatu penekanan terhadap peserta didik akan keimanan yang telah tertanam pada diri mereka dengan selalu bershalawat dan berdzikir. Sedangkan nilai ibadah adalah merupakan bentuk pengabdian, penghambaan ataupun penyembahan kepada Allah swt.

Menurut guru Pembina ekstrakurikuler PAI SMK PGRI 6 Ngawi nilai aqidah yang ditanamkan pada peserta PAI adalah cara menjelaskan pondasi keimanan seseorang yang paling utama adalah aqidah yaitu adanya rukun iman

Para peserta meyakini bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI yang mereka ikuti termasuk dalam ibadah kepada Allah swt. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi, peserta menyatakan bahwa adanya ceramah sebelum latihan semakin menambah pengetahuan mereka tentang adanya nilai aqidah yang terangkum dalam rukun iman dan mereka wujudkan dalam amalan sehari-hari yaitu:

- 1) Merasakan adanya Allah swt dalam setiap perbuatan sehari-hari
Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI ini, para peserta semakin paham bahwa semua perbuatan yang mereka lakukan selalu dalam pengawasan oleh Allah swt, sehingga mereka merasa yang awalnya berbuat semaunya sendiri, setelah mengikuti kegiatan ini menjadi lebih berhati-hati dan mawas diri dalam melaksanakan perbuatan sehari-hari.
- 2) Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji

Peserta didik merasakan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI ini. Sebelum ikut ekstra, mereka mengakui bahwa shalat lima waktunya masih bolong-bolong, tetapi setelah mengikuti ekstra, mereka menjadi lebih rajin shalat lima waktu karena sesama teman dalam ekstra ada yang saling mengingatkan. Selain itu, setelah mengikuti ekstra PAI ini, mereka menjadi lebih hati-hati dalam mengucapkan janji, dan mereka belajar untuk bisa amanah dalam menepati janji mereka sendiri. Baik janji kepada orang tua, guru ataupun teman sesama peserta ekstra PAI ini.

- 3) Berusaha menghindari perbuatan maksiat
Mereka yang awalnya hobi cangkrukan yang tidak jelas juntrungannya, main kesana kemari, setelah mengikuti ekstrakurikuler PAI menjadi lebih bisa menata dan membagi waktu. Mereka menjadi lebih sering ke masjid untuk shalat lima waktu dan rajin bershalawat serta berdzikir.
- 4) Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah swt
Peserta ekstrakurikuler PAI jadi lebih tahu dan paham bahwa bertakwa tidak semudah yang dikatakan. Dari kegiatan ekstrakurikuler PAI ini mereka mengakui lebih banyak belajar dan mencoba untuk menaati perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan dari Allah swt.
- 5) Rajin bersyukur jika mendapatkan rezeki
Peserta ekstrakurikuler PAI dilatih terus untuk bersyukur jika mendapatkan rezeki, termasuk jika mendapat honor bayaran setelah diundang pada acara hajatan meskipun tidak seberapa besarnya. Tapi dari situ semua, mereka jadi tahu bahwa jika mereka bersyukur maka rezeki pasti akan ditambah oleh Allah swt dari manapun arahnya.
- 6) Belajar untuk bersabar dalam menghadapi musibah atau kesulitan
Beriringan dengan rasa syukur, peserta ekstrakurikuler PAI juga dilatih untuk selalu sabar. Sabar dalam belajar, sabar dalam menjalani proses dalam hidup.
- 7) Berusaha untuk bertawakkal setelah melakukan suatu usaha.
Peserta ekstrakurikuler diajari untuk selalu bertawakkal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah swt setelah melakukan suatu usaha/ berikhtiar.

Nilai-nilai aqidah yang ditanamkan Pembina kepada peserta kegiatan ekstrakurikuler PAI SMK PGRI 6 Ngawi adalah nilai-nilai dari rukun Iman yang diterapkan melalui bershalawat dan berdzikir. Sebelum memulai latihan, guru Pembina mengusahakan menanamkan nilai-nilai agama termasuk nilai aqidah dalam ceramah singkat. Hal tersebut bertujuan agar peserta ekstrakurikuler PAI belajar mendalami makna dari syair shalawat, tidak hanya sebatas bermain alat music PAI saja.

Bagi guru Pembina menanamkan nilai aqidah kepada peserta ekstrakurikuler PAI merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Menanamkan nilai aqidah merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan, karena aqidah merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Nilai aqidah atau keimanan merupakan landasan pokok bagi kehidupan, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan.

Dalam setiap pertemuan biasanya diawali dengan ceramah singkat yang dimaksudkan agar semua peserta mengetahui lebih jauh tentang materi agama yang disampaikan dan termotivasi dengan cerita yang disampaikan. Ada dua materi yang disampaikan yaitu pengetahuan agama dan cerita sikap dan perilaku orang-orang yang shaleh.

Setiap peserta ekstrakurikuler PAI diwajibkan menghadiri latihan dan mendengarkan dengan khuyuk apa yang disampaikan dalam ceramah. Motivasi yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana membekali diri agar tidak terbawa arus menuju ke pergaulan yang negative yang bisa merugikan diri sendiri, keluarga dan juga masyarakat.

Metode ceramah digunakan oleh guru Pembina untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara rinci, jelas dan urut. Kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru Pembina antara lain

ceramah untuk mengawali kegiatan latihan, ceramah untuk menjelaskan materi latihan seperti mengenalkan alat, menjelaskan cara memegang alat, memainkan alat, melatih pelafalan dalam vocal, selain itu ceramah juga digunakan dalam kegiatan tanya jawab kepada peserta ekstrakurikuler PAI dan ceramah untuk mengakhiri sesi latihan.

Peneliti beberapa kali mengikuti secara langsung latihan PAI di SMK PGRI 6 Ngawi. Peneliti menyaksikan langsung bagaimana pembekalan diberikan kepada peserta melalui ceramah dan motivasi yang disampaikan sebelum latihan dimulai. Peneliti merasa bahwa apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan dikomunikasikan dengan baik. Pesan dalam ceramah tidak terkesan menggurui akan tetapi bersama-sama mengajak menuju kebaikan/ amar ma'ruf nahi munkar.

. Nilai aqidah yang dirasakan oleh peserta kegiatan ekstrakurikuler PAI berupa:

- a) Adanya pengawasan dari Allah swt
- b) Rajin shalat
- c) Rajin bersyukur
- d) Belajar bersabar
- e) Belajar bertawakkal
- f) Belajar bertakwa
- g) Berusaha menghindari maksiat

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi dilaksanakan setiap hari Kamis-Sabtu jam 13.00 sampai jam 16.00 dan mendapat dukungan penuh dari kepala dan guru-guru SMK PGRI 6 Ngawi. Nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi merupakan implementasi rukun iman yang terangkum dalam kompetensi iman yaitu:

- a) Merasakan pengawasan dari Allah swt dalam segala perbuatan
- b) Rajin shalat
- c) Rajin bersyukur
- d) Belajar bersabar
- e) Belajar bertawakkal
- f) Belajar bertakwa
- g) Berusaha menghindari maksiat

Peneliti selanjutnya memberikan saran kepada kepala SMK PGRI 6 Ngawi Ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang bagus jika ditinjau dari segi pengembangan seni Islam dan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, agar lebih diperhatikan dan diberikan fasilitas yang lebih lengkap agar dapat berkembang menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad Daud. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin dkk. (2014). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuat Nashori. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. (1999). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Darajat, Zakiyah, dkk. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
<http://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/05/03/opchjr354-ini-tujuh-masalah-pendidikan-di-indonesia-menurut-jppi>
<https://jatim.kemendikbud.go.id/berita/327533/menumbuhkan-ekstrakurikuler-hadroh-di-mtsn-lengkong>
<https://yogyakarta.kemendikbud.go.id/index.php/web/berita/gairahkan-seni-musik-hadroh-melalui-ekskul-di-manembayo>
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3526411/festival-PAI-2017-ajang-kreativitas-pelajar-islami-jawa-bali>
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/>
- Iman, Khothibul. (2016). Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Insania* 20 (2).
- Irawan, Andre (2009). Seni Musik PAI Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. *Resitasi*. 10(1).
- Mahamboro, Amin. (2016). Metode Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mawardi, Kholid. (2009). Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *Jurnal Insania*. 14 (3): 500-511
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukhlason, Muhammad. (2015). Pengembangan Kurikulum Muata Lokal Seni PAI Pasuruan. *Jurnal Studi Islam*. 10 (2).
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ni'am. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 13-18 dan Relevasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2)
- Rosyid, Nur. (2012). Bershalawat Bersama Habib: Transformasi Baru Relasi Audiens Muslim NU di Indonesia. *Jantra*. 7(2).
- Said. (tt). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha. *Tesis*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tika, Aprilia. *The Amazing Shalawat: 101 Kekuatan dan Manfaat Shalawat*. Jakarta: Penerbit Kalil, Imprint PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahyu dkk. (2015). Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni PAI Maullatan Al Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 5(9).
- Yanti, Noor dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(11).
- Zainuddin Ali, Haji. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- PP No 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 ayat (1)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003